

JURNAL RAUDHAH

Progam Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) UIN Sumatera Utara
<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK DENGAN TEMA DIRI
SENDIRI DI TK A PAUD KHAIRIN KIDS MEDAN TEMBUNG**

Oleh

Raisah Armayanti Nasution
dosen Prodi PIAUD FITK UINSU Medan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui untuk mengetahui: 1) implementasi pembelajaran tematik dengan tema diri sendiri di TK A PAUD Khairin Kids Medan Tembung, 2) Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran tematik dengan tema diri sendiri di TK A PAUD Khairin Kids Medan Tembung. Lokasi Penelitian terletak di Paud Khairin Kids Medan Tembung Jl Tuamanag No. 85 Kel Sidorejo Hilir Kec. Medan Tembung Sumut. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Adapun hasil penelitian ini yaitu 1).Implementasi pembelajaran tematik TK A PAUD Khairin Kids Medan Tembung dilakukan melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Dalam perencanaan pembelajaran guru mengembangkan tema yang dituangkan pada prota, prosem, RPM, dan RPH. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik dilakukan dengan tiga tahap pembelajaran yaitu kegiatan pembuka , inti dan penutup. Sedangkan penilain pada pembelajaran tematik dilakukan dengan menggunakan penilaian autentik. 2) Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran tematik adalah sarana dan prasarana, metode yang beragam/ bervariasi, seedangkan factor penghambat yaitu kurangkanya pemahaman guru dalam membuat perangkat perencanaan pembelajaran ,usia anak 4-5 tahun sulit memahami materi dalam pembelajaran tematik dan kurangnya kemampuan guru dalam melakukan penilaian dalam pembelajaran tematik.

Kata kunci: Pembelajaran Tematik, Tema Diri Sendiri, Anak Usia Dini

A. Pendahuluan

Pembelajaran di PAUD memiliki ciri yang khas yaitu tidak dilaksanakan secara terpisah untuk setiap bidang pengembangan tetapi disajikan secara terpadu dan menyeluruh dan sebagaimana karakteristik berpikir anak yang masih bersifat holistik, artinya anak masih melihat segala sesuatu secara keseluruhan, tidak terpisah-pisah dan belum terfokus pada unsur-unsur tertentu. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sujiono pembelajaran tematik diajarkan pada anak karena pada umumnya mereka masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik) perkembangan fisiknya tidak dapat dipisahkan dengan perkembangan mental, sosial, dan emosional (Nurani Sujiono, 2011: 277).

Berdasarkan pandangan tersebut maka pembelajaran yang digunakan di PAUD digunakan secara tematik. Pembelajaran tematik pada PAUD merupakan suatu pembelajaran yang mengaitkan berbagai bahasan dari Kompetensi Dasar secara terintegrasi kedalam satu tema. Tema bukan merupakan tujuan pembelajaran melainkan sebagai perluasan wawasan dalam rangka

menghantarkan kematangan perkembangan anak. Dalam hal ini pembelajaran yang digunakan dengan tematik menerapkan model pembelajaran terpadu.

Dalam melaksanakan pembelajaran tematik di PAUD, guru harus memerlukan bekal dan wawasan yang memadai tentang pembelajaran tersebut. Namun yang terjadi di lapangan masih terdapat berbagai perbedaan penafsiran dalam mendefinisikan dan menerapkan pendekatan pembelajaran tematik tersebut. Selain itu, masih banyak guru PAUD yang belum memahami bahwa pembelajaran berdasarkan tema yang saat ini sudah berlangsung di PAUD pada dasarnya merupakan bagian dari model pembelajaran terpadu.

Penerapan pembelajaran terpadu dengan model tematik mestinya harus dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini namun pada kenyataan masih banyak guru di PAUD yang belum melaksanakan secara benar. Dalam pelaksanaannya masih banyak dijumpai guru yang tidak mengembangkan aspek perkembangan dalam pembelajaran secara tematik. Pembelajaran cenderung hanya mengandalkan kegiatan baca tulis dan hitung. Sehingga pengetahuan yang diberikan kepada anak masih berdiri sendiri-sendiri belum terkait, meskipun telah diikat oleh tema. Padahal pembelajaran bagi anak usia dini harus bersifat holistic tidak boleh dilakukan secara terpisah.

Dalam mengelola pembelajaran di PAUD guru harus dapat merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tema yang menarik minat anak. Selain itu guru juga perlu memperhatikan media pembelajaran yang akan ia sampaikan. Tema digunakan pada pembelajaran anak usia dini adalah untuk membangun pengetahuan pada anak dan mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak. Dalam mengembangkan tema, hal yang penting untuk diperhatikan adalah bagaimana membangun pengetahuan secara sistematis dan holistik.

Dalam melaksanakan pembelajaran tematik Berdasarkan penelitian Eviana dkk menjelaskan bahwa dalam proses belajar dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, guru banyak menggunakan buku paket, kurang kepedulian terhadap anak, metode yang digunakan monoton anak cepat bosan dalam menerima pembelajaran. Untuk pembuatan media pembelajaran kurang mendukung sehingga anak kurang puas dengan hasil kerjanya.¹

Adapun masalah lain dalam pembelajaran tematik yaitu sulitnya guru berkreasi dalam mengajarkan materi yang sesuai dengan tema yang digunakan saat itu. Contohnya guru mengalami keterbatasan dalam mengajarkan lagu yang sesuai dengan tema yang diajarkan untuk hari itu. Oleh karena itu diperlukan keahlian seorang guru dalam berinovasi dan berkreasi dalam menciptakan lagu untuk diajarkan kepada anak. Hal ini sesuai dengan penelitian Atika sari yaitu pemahaman guru dalam konsep pembelajaran tematik dikategorikan belum paham hal ini disebabkan karena kurangnya pelatihan dan informasi yang diterima oleh guru mengenai pembelajaran tematik. Pada

¹ Eviana dkk, "Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Pada Anak Usia 5-6", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, vol 4No 5 2015.Pontianak. 2014,h.2

aspek pemahaman guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik dikategorikan belum paham atau pemahaman guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik masih rendah. Pelaksanaan pembelajaran tematik belum sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat dan belum sesuai dengan tahapan pembelajaran. Pemahaman guru dalam evaluasi pembelajaran tematik dikategorikan belum paham atau pemahaman guru masih rendah dalam aspek evaluasi pembelajaran tematik.²

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelum maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran tematik di PAUD melalui penelitian deskriptif kualitatif dengan judul: “Implementasi Pembelajaran Tematik dengan Tema Diri Sendiri Di TK A PAUD Khairin Kids Medan Tembung”.

B. Kajian Literatur

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Dalam Permendikbud (2014) dijelaskan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan pada PAUD adalah pendekatan tematik terpadu. Dalam model pembelajaran tematik terpadu di PAUD, kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk satu tema, sub tema, atau sub-sub tema dirancang untuk mencapai secara bersama-sama kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan dengan mencakup sebagian atau seluruh aspek pengembangan.³ Hal ini sesuai dengan pandangan menurut Kostelnik terhadap pembelajaran tematik sebagai berikut:

*Using themes to organize instruction for young children has been popular since Dewey first proposed that curriculum to be related to real life experiences. In developing a theme, teachers select topics they believe to be relevant and of interest to children, then build an array of lessons around that central idea. Such activities usually cut across the curriculum and take place either simultaneously or within a relative condensed period of time.*⁴

Dalam pernyataan ini Kostelnik menerangkan bahwa pembelajaran tematik telah lama populer untuk mengaitkan kurikulum dengan kehidupan nyata dan sehari-hari anak. pembelajaran harus disesuaikan dengan kehidupan anak sehari-hari. Dalam mengembangkan suatu tema, guru memilih topik-topik yang mereka yakini relevan dan menarik bagi anak-anak, kemudian mengaitkannya pada pengetahuan yang akan diperoleh anak. Dengan demikian anak akan belajar melalui konstruksi secara holistik dengan menghubungkan antara informasi satu dengan lainnya untuk membentuk konsep-konsep abstrak dan semakin kompleks.

² Atika Sari, “Pemahaman Guru dalam Pembelajaran Tematik Anak Usia dini”. *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol 1, No 6 (2015), Lampung 2015, h.8

³ Permendikbud, *Tentang Kurikulum 2013 PAUD*, No. 146 Tahun 2014, h.58

⁴ Kostelnik, Majorie J. and Howe, Donna. *Teaching Young Children Using Themes*. (USA: Good Year Books, 1991), h.3

Menurut Mardianto pembelajaran adalah kegiatan seorang anak untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan. Tematik adalah konsep umum yang dapat mengumpulkan beberapa bahagian dalam satu hal. Pembelajaran dengan pendekatan tematik atau pembelajaran tematik dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan belajar dengan tidak memisahkan mata pelajaran tetapi menggunakan tema untuk menyatukannya.⁵ Sejalan dengan hal tersebut Trianto menjelaskan bahwa pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran termasuk salah satu tipe/jenis dari pada model pembelajaran terpadu. Istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa matapelajaran sehinggadapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.⁶ Hakikat pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu. Oleh karena itu guru harus merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar pada siswa.⁷ Sedangkan menurut Hakim (2009: 212) menyatakan pembelajaran tematik merupakan suatu model dan strategi pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran atau sejumlah disiplin ilmu melalui pemaduan area isi, keterampilan, dan sikap ke dalam suatu tema tertentu, dengan mengkondisikan para siswa agar dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih optimal, menarik dan bermakna.⁸

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan oleh beberapa ahli sebelumnya, maka pembelajaran tematik merupakan suatu model pembelajaran terpadu yang mengintegrasikan berbagai mata sejumlah pengetahuan yang diikat ke dalam suatu tema dalam pembelajaran yang bersifat holistiktertentu sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran tematik sangat menuntut kreativitas guru dalam memilih dan mengembangkan tema pembelajaran. Tema yang dipilih hendaknya diangkat dari lingkungan kehidupan peserta didik, agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi anak. Dalam pembelajaran ini guru harus bisa memiliki pemahaman yang luas tentang tema yang akan dipilih dalam mata pelajaran. Sehingga saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Karena pembelajaran tematik ini merupakan suatu pembelajaran yang menggabungkan antara materi pelajaran dengan pengalaman belajar.

Pembelajaran tematik merupakan strategi pembelajaran yang diterapkan bagi anak. Sesuai dengan tahapan perkembangan anak, karakteristik cara anak belajar, kosep belajar dan pemebelajaran bermakna bagi anak. Pembelajaran tematik merupakan suatu model pembelajaran yang memadukan beberapa materi pembelajaran dari berbagai standar kompetensi dan kompetensi dasar dari berbagai mata pelajaran. Penerapan pembelajaran tematik ini dapat dilakukan melalui

⁵ Mardianto. *Pembelajaran Tematik*. (Medan: Perdana Publishing. 2011)h.38-39

⁶ Trianto Ibnu Badar Al-Tabany. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Kelas Awal SD/MI*. (Jakarta: Prenadamedia Group.2011)h.147

⁷ Ibid.,h.147

⁸ Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima,209)h.212

tiga pendekatan yakni penentuan berdasarkan keterkaitan standar kompetensi dan kompetensi dasar, tema, dan masalah yang dihadapi.

2. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematika adalah pembelajaran yang mempunyai karakteristik tertentu. Karakteristik pada pembelajaran tematik menurut Depdiknas dalam Trianto yaitu:⁹

- a. Berpusat pada siswa pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*student centered*), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.
- b. Memberikan pengalaman langsung
Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkrit) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.
- c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas
Pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.
- d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran
Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah - masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Bersifat fleksibel
Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada.
- f. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan pembelajaran tematik mengadopsi prinsip pembelajaran PAKEM yaitu pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Aktif bahwa pembelajaran peserta didik secara fisik maupun mental dalam hal mengemukakan penalaran atau alasan, mengemukakan kaitan yang satu dengan yang lain, mengomunikasikan ide, mengemukakan bentuk representasi yang tepat, dan menggunakan semua itu untuk memecahkan masalah. Kreatif berarti dalam pembelajaran peserta didik melakukan serangkaian proses pembelajaran secara runtut dan berkesinambungan yang meliputi

⁹ Trianto Ibnu Badar Al-Tabany. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Kelas Awal SD/MI*. (Jakarta: Prenadamedia Group.2011)h.163

memahami masalah, merencanakan pemecahan masalah, melaksanakan rencana pemecahan masalah, memeriksa ulang pelaksanaan masalah. Efektif artinya berhasil mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan. Menyenangkan berarti sifat terpesona dengan keindahan, kenyamanan, dan kemanfaatannya sehingga mereka terlibat dengan asyik belajar sambil bermain.

3. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik

Adapun Pembelajaran tematik pada kenyataannya memiliki beberapa kelebihan. Menurut Fogarty kelebihan dari model pembelajaran tematik adalah ; (1) factor motivasi, karena adanya pemilihan tema yang didasarkan pada minat siswa, (2) penulisan dari unitnya sangat dikenal oleh guru, (3) model ini merupakan perencanaan kurikulum yang “*to the point*” sehingga mudah ditangkap oleh guru yang kurang berpengalaman dan (4) model ini juga mendorong timbulnya perencanaan bersama karena sebuah tim lintas mata pelajaran bekerja sama agar tema tersebut dapat digunakan oleh semua mata pelajaran dan siswa akan dengan mudah melihat bagaimana kegiatan yang berbeda dapat saling berhubungan.¹⁰

Sedangkan menurut Trianto pembelajaran tematik memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut : (1) Pengalaman dan kegiatan belajar anak akan relevan dengan tingkat perkembangannya, (2) Kegiatan yang dipilih sesuai dengan minat dan kebutuhan anak, (3) Kegiatan belajar akan menjadi lebih bermakna, (4) Keterampilan berfikir anak berkembang dalam proses pembelajaran tematik, (5) Kegiatan belajar mengajar bersifat pragmatis sesuai dengan lingkungan anak, dan (6) Keterampilan social anak akan dapat lebih berkembang secara optimal.¹¹

Selain memiliki kelebihan pembelajaran tematik juga memiliki kelemahan. Kelemahan pembelajaran tematik menurut Udin Sa’ud dkk kelemahan-kelemahannya sebagai berikut: a. Dilihat dari aspek guru, pembelajaran tematik menuntut tersedianya peran guru yang memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas, kreatifitas tinggi, ketrampilan metodologik yang handal, kepercayaan diri dan etos akademik yang tinggi, dan berani untuk mengemas dan mengembangkan materi. Tanpa adanya kemampuan diatas, pelaksanaan pembelajaran tematik sulit diwujudkan. b. Dilihat dari aspek siswa, pembelajaran tematik termasuk memiliki peluang untuk mengembangkan kreatifitas akademik yang menuntut kemampuan belajar siswa yang relatif “baik” baik dalam aspek intelegensi maupun kreatifitasnya. Hal tersebut karena model pembelajaran tematik menekankan pada pengembangan kemampuan analitik (menjiwai), kemampuan asosiatif (menghubungkan) dan kemampuan eksploratif dan elaboratif (menemukan dan menggali). Bila kondisi diatas tidak dimiliki siswa, maka pelaksanaan model tersebut sulit diterapkan. c. Dilihat dari aspek sarana dan sumber pembelajaran, pembelajaran tematik memerlukan bahan bacaan atau

¹⁰ Robin Fogarty, *How to Integrated the Curricula*. (Palatine, Illinois; IRI/Skylight Publishing, Inc, 1991), h.57

¹¹ Trianto Ibnu Badar Al Tabbany, *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori Dan Praktek*. (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007)h.12

sumber informasi yang cukup banyak dan berguna seperti yang dapat menunjang dan memperkaya serta mempermudah pengembangan wawasan dan pengetahuan yang diperlukan, misalnya perpustakaan, bila hal ini tidak dipenuhi maka akan sulit menerapkan model pembelajaran tersebut. d. Dilihat dari aspek kurikulum, pembelajaran tematik memerlukan jenis kurikulum yang terbuka untuk pengembangannya. e. Dilihat dari sistem penilaian dan pengukurannya, pembelajaran tematik membutuhkan system penilaian dan pengukuran (objek, indikator, dan prosedur) yang terpadu. f. Dilihat dari suasana penekanan proses pembelajaran, pembelajaran tematik cenderung mengakibatkan penghilangan pengutamaan salah satu atau lebih mata pelajaran.¹²

4. Aspek Pembelajaran Tematik

Perencanaan Pembelajaran Tematik

Dalam tahap perencanaan pembelajaran yang perlu dilakukan adalah membuat perangkat pembelajaran yang meliputi kegiatan pemetaan, kompetensi dasar ke dalam indikator, pengembangan jaringan tema, pengembangan silabus dan penyusunan rencana perencanan pembelajaran.¹³ Adapun yang perlu diperhatikan dalam penyusunan perencanaan pembelajaran tematik yaitu penyusunan program tahunan, program semester, rancangan pembelajaran mingguan dan rancangan pembelajaran harian.

Perencanaan program semester berisi daftar tema satu semester yang dikembangkan menjadi subtema atau sub-subtema, serta kompetensi yang ditetapkan untuk dicapai pada setiap tema, dan alokasi waktu setiap tema.

Langkah-Langkah Penyusunan Program Semester Menurut Kemendikbud (2015:4) Penyusunan program semester dilakukan dengan langkah berikut:

1. Membuat daftar tema satu semester. Penentuan tema dilakukan guru sebelum awal semester kegiatan pembelajaran dimulai dengan memperhatikan prinsip pengembangan tema.
2. Mengembangkan tema menjadi subtema dan atau sub-subtema. Subtema dan sub-subtema yang dikembangkan merupakan topik-topik yang lebih khusus dan lebih dalam. Kekhususan dan kedalaman subtema dan sub-subtema memperhatikan usia anak, kesiapan guru, dan ketersediaan sumber belajar pendukung. Pengembangan tema dapat dipelajari pada Pedoman Pengembangan Tema.
3. Menentukan alokasi waktu untuk setiap tema, subtema dan atau sub-subtema. Waktu pembahasan setiap tema/subtema/subsubtema disesuaikan dengan minat anak, keluasan, kedalaman, dan sumber/media yang tersedia.

¹² Udin Saud dkk, Konsep Dasar Pembelajaran Tematik. (Jakarta: wordpres.com, 2013), h. 18

¹³ Rusman.2011. Model-Model Pembelajaran Terpadu(konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP). Jakarta: Bumi Aksara.

4. Menetapkan Kompetensi Dasar (KD) di setiap tema yang memuat seluruh aspek perkembangan (Nilai Agama dan Moral, fisik-motorik, kognitif, sosial-emosional, bahasa, dan seni).
5. KD dapat ditulis lengkap atau dapat dituliskan kodenya saja.
6. KD dapat diulang-ulang di tiap tema/subtema/sub-subtema yang berbeda.
7. Tema/subtema/sub-subtema yang sudah ditentukan di awal dapat berubah bila ada kondisi tertentu dengan melibatkan anak tanpa harus mengubah KD yang sudah ditetapkan.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) disusun untuk pembelajaran selama satu minggu. RPPM dijabarkan dari Program Semester. RPPM berisi: (1) identitas program layanan, (2) KD yang dipilih, (3) materi pembelajaran, dan (4) rencana kegiatan. Sedangkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian merupakan acuan kegiatan bermain dalam satu hari disusun dan dilaksanakan oleh guru. Format rencana pelaksanaan pembelajaran harian tidak harus baku tetapi memuat komponen yang ditetapkan, seperti: (1) identitas program, (2) materi, (3) alat dan bahan, (4) kegiatan pembukaan, (5) kegiatan inti, (6) kegiatan penutup, dan (7) rencana penilaian.

Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Tahap pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu, pada dasarnya terbagi atas tiga tahapan. Berikut ini tiga tahapan utama kegiatan pembelajaran tematik menurut Trianto¹⁴:

1) Kegiatan pendahuluan/awal/pembukaan

Kegiatan ini terutama dilakukan untuk menciptakan suasana awal belajar untuk mendorong peserta didik memfokuskan dirinya agar mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik, dimaksudkan untuk mempersiapkan peserta didik agar secara mental siap mempelajari pengetahuan, ketrampilan, dan sikap guru.

2) Kegiatan inti/penyajian

Kegiatan ini difokuskan pada kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk pengembangan kemampuan baca, tulis, dan hitung. Penyajian bahan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan berbagai strategi/metode yang bervariasi, dan dilakukan dalam kelompok kecil atau perorangan.

3) Kegiatan penutup/akhir dan tindak lanjut

Sifat dari kegiatan penutup adalah menyenangkan. Hal yang dapat dilakukan oleh guru diantaranya mendongeng, membaca Al-quran, pantomim, pesan-pesan moral, musik/apresiasi musik. Pembelajaran tematik terpadu dilaksanakan dengan beberapa tahapan sesuai dengan Kurikulum 2013 yaitu: 1) guru mengacu pada tema pemersatu yang telah ditentukan; 2) analisis KI dan KD serta membuat indikator; 3) membuat jaringan tema dari mata pelajaran yang akan diajarkan; 4) menyusun silabus tematik terpadu; 5) menyusun RPP tematik terpadu dengan menggunakan *scientific approach*.

¹⁴ Trianto. Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik, (Jakarta: PT Prestasi Pustaka. 2010)h.84

Penilaian Pembelajaran Tematik

Evaluasi adalah proses menentukan dan membuat keputusan tentang tujuan dan hasil dari pembelajaran. Hasil evaluasi didapatkan dari proses penilaian yang dilakukan oleh guru. Penilaian dalam pembelajaran tematik adalah suatu usaha untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari kegiatan belajar.¹⁵ Disimpulkan bahwa penilaian dalam proses pembelajaran bertujuan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam pencapaian indikator yang ditentukan dan juga menjadi acuan tindak lanjut bagi guru dalam menindak lanjuti indikator yang belum tercapai.

Menurut Trianto (2011:224) beberapa tahap yang harus diketahui oleh guru dari kegiatan evaluasi pembelajaran tematik meliputi : 1. Tujuan penilaian, 2. prinsip penilaian, 3. alat penilaian, 4. aspek penilaian.¹⁶ Tujuan Penelitian dalam pembelajaran tematik yaitu 1) Mengetahui pencapaian indikator; 2) Untuk mengetahui hambatan dan efektivitas pembelajaran; 3) Untuk mengetahui perkembangan yang dicapai oleh siswa; 4) Sebagai acuan untuk tindak lanjut indikator yang belum tercapai.¹⁷

Prinsip penilaian dalam pembelajaran tematik yaitu: Prinsip penilaian pembelajaran tematik adalah sebagai berikut : 1) Penilaian di Taman Kanak-kanak tidak ditekankan pada penilaian secara tertulis karena siswa belum semuanya dapat membaca dan menulis kalimat; 2) Penilaian dilakukan dengan mengacu pada indikator dari masing-masing TPP dan aktivitas belajar siswa; 3) Penilaian dilakukan secara terus menerus selama kegiatan belajar berlangsung; 4) Hasil karya dapat digunakan dalam pertimbangan penilaian.¹⁸

Alat penilaian dapat berupa tes dan non tes, tes mencakup tertulis, lisan, atau perbuatan, catatan harian, dan portofolio. Akan tetapi didalam pendidikan anak usia alat penilaian yang cocok dapat diperoleh dari observasi, catatan harian, fortopolio, dengan melakukan penilaian pada proses, kinerja dan produk.¹⁹

C. Metode Penelitian

Adapun penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Lokasi yang diambil dalam penelitian ini ditentukan dengan sengaja (*purposive*), yang dilakukan di TK A Paud Khairin Kids Medan Tembung Jl Tuamanag No. 85 Kel Sidorejo Hilir Kec. Medan Tembung Sumut dengan berbagai pertimbangan. Penelitian ini dilakukan mulai dari 25 Juni sampai 16 Agustus 2018. Subjek penelitian atau seorang yang memberikan informasi terkait dengan

¹⁵ Trianto Ibnu Badar Al-Tabany. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Kelas Awal SD/MI* .(Jakarta: Prenadamedia Group.2011)h.223

¹⁶ Ibid, h.176

¹⁷ Ibid

¹⁸ Ibid

¹⁹ Ibid

penelitian adalah guru, kepala sekolah dan peserta didik di TK A Paud Khairin Kids Medan Tembung. Informan adalah orang yang diharapkan dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi pada latar belakang. Adapun penentuan informan dalam penelitian dilakukan secara *snowball sampling*.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa cara dalam mengumpulkan data sebagai bahan penelitian, diantaranya: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana Implementasi Pembelajaran Tematik dengan Tema Diri Sendiri Di Kelas TK A Paud Khairin Kids Medan Tembung yaitu: 1. Wawancara; 2. Observasi; 3. Dokumentasi. Uji keabsahan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data. Tahapan yang dapat ditempuh dalam analisis data kualitatif, antara lain sebagai berikut :1. Pengumpulan Data ; 4. Penarikan kesimpulan

D. Hasil Temuan dan Pembahasan

Perencanaan Pembelajaran Tematik

Berdasarkan dokumentasi yang ada di PAUD Khairin Kids dapat dilihat bahwa guru membuat telah membuat rancangan pembelajaran pada pembelajaran tematik dalam setiap pertemuan dengan tema diri sendiri. Adapun pada PAUD khairin Kids pengemabnagan tema dilakukan dengan model pembelajaran terpadu webbing.

Namun rancangan pembelajaran yang digunakan oleh PAUD khairin Kids belum menggunakan kurikulum 2013 sesuai dengan kurikulum terbaru yang digunakan sekarang. PAUD Khairin Kids masih menggunakan kurikulum yang mengacu pada Peraturan Menteri No.58 Tahun 2009, RKM, RKH, kumpulan indikator standar minimal Peraturan Menteri No.58 Tahun 2009 dalam perangkat perencanaan pembelajaran yang digunakan.

Masalah ini terjadi karena guru masih mengalami kendala dalam membuat perangkat rencana pembelajaran Kurikulum 2013. Guru juga belum mendapatkan pelatihan untuk penyusunan perangkat pembelajaran pada kurikulum 2013. Dengan demikian menurut peneliti perencanaan perlu dilakukan dengan baik disesuaikan dengan Kurikulum yang terbaru yang digunakan saat ini karena hal ini sangat penting sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran karena dengan membuat perencanaan pembelajaran yang digunakan saat ini yaitu kurikulum 2013, pembelajaran terlaksana dengan baik sesuai dengan kurikulum yang berjalan saat ini.

Dalam perencanaan yang digunakan oleh PAUD khairin Kids sudah mengembangkan sesuai dengan tema yang disusun mulai dari Prota (Program Tahunan), Prosem (Program Semester), RPM (Rencana Pembelajaran Mingguan), dan RPPH (Rencana Pembelajaran Harian). Adapun program semester yang digunakan di PAUD Khairin Kids adalah sebagai berikut

Tabel 1. Tema Semester I Kelas A PAUD Khairin Kids Medan

No	Tema	Alokasi Waktu
1	Diri Sendiri	3 Minggu
2	Kebutuhanku	4 Minggu
3	Lingkunganku	4 Minggu
4	Binatang	3 Minggu
5	Tanaman	3 Minggu
Jumlah		17 Minggu

Sumber: Kurikulum PAUD Khairin Kids

Tabel 2 Tema Semester II Kelas A PAUD Khairin Kids

No	Tema	Alokasi Waktu
1	Rekreasi	4 Minggu
2	Pekerjaan	3 Minggu
3	Air, Udara, Api	2 Minggu
4	Alat Komunikasi	2 Minggu
5	Tanah Air	3 Minggu
6	Alam Semesta	3 Minggu
Jumlah		17 Minggu

Sumber: Kurikulum PAUD Khairin Kids

Pada penelitian ini peneliti memfokuskan penelitiannya pada tema "diri sendiri". Dalam memberikan penjelasan mengenai isi tema, informasi harus dijelaskan secara berurutan, sehingga siswa mempunyai gambaran yang jelas tentang hubungan informasi yang satu dengan yang lain. Kegiatan menjelaskan harus berpengaruh secara langsung terhadap pemahaman siswa terhadap tema yang dipelajarinya. Selain menjelaskan isi tema, perlu juga diperbanyak kegiatan bertanya untuk memperoleh informasi tentang sesuatu objek dan meningkatkan terjadinya interaksi pembelajaran yang efektif. Melalui interksi tersebut maka pembelajaran akan berjalan dengan efektif dan menyenangkan.

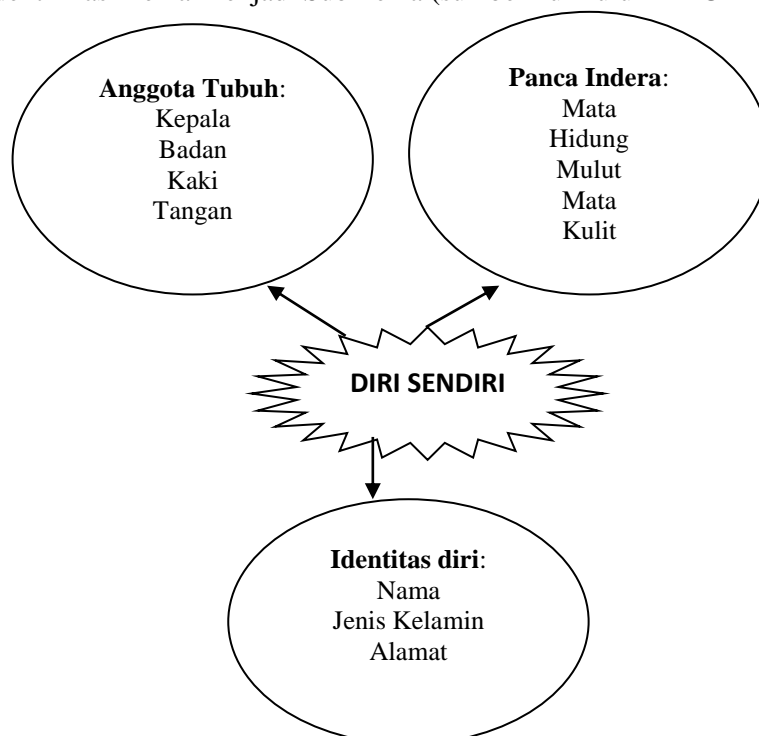
Pada PAUD Khairin Kids membagi tema diri sendiri menjadi beberapa sub (identitas diri, panca indera dan anggota tubuh tema dan tema spesifik sebagai berikut yang digunakan jabarkan dalam setiap pertemuan: Adapun tema diri sendiri yang dikembangkan dalam pembelajaran tematik di TK A PAUD Khairin dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Pengembangan Tema Diri Sendiri

Tema	Sub tema	Tema Spesifik	
Diri Sendiri	Identitas diri	Nama	
		Jenis Kelamin	
		Alamat	
	Panca Indra	Anggota Tubuh	Mata
			Telinga
			Hidung
			Mulut
		Panca Indra	Kepala
			Badan
Tangan			
Kaki			

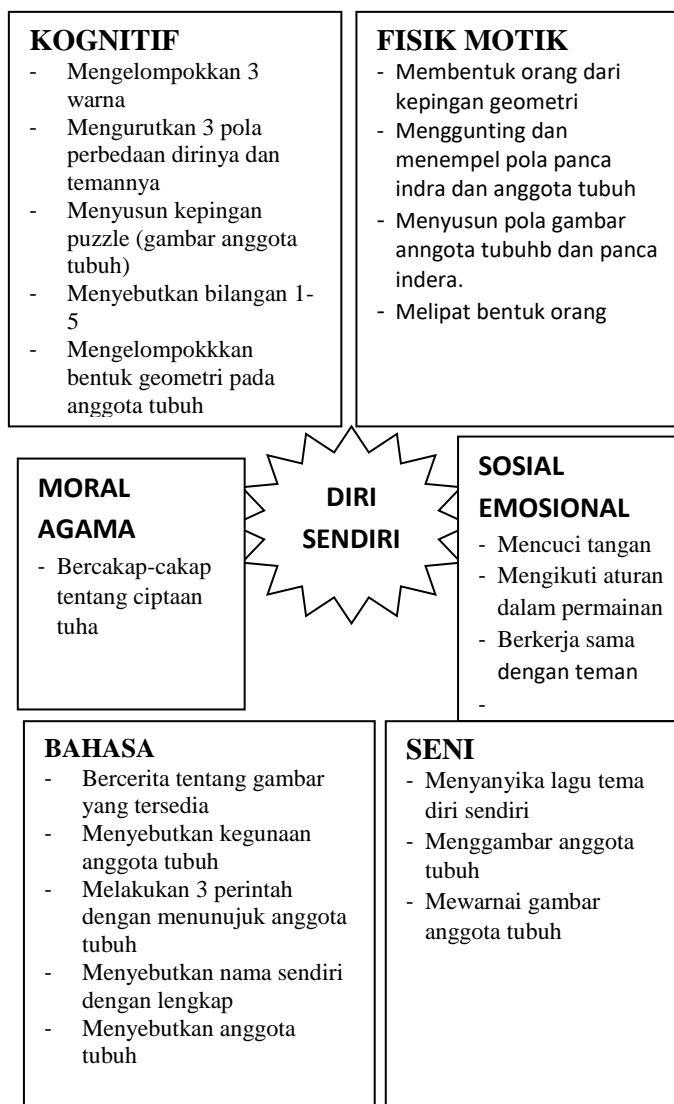
Sumber: Kurikulum PAUD Khairin Kids

Gambar 1: Identifikasi Tema Menjadi Sub Tema (sumber kurikulum PAUD Khairin Kids)



Pada rencana pembelajaran mingguan pengetahuan dikembangkan pada perkembangan anak usia dini pada aspek kognitif, moral dan agama, fisik motorik, sosial emosional, bahasa, dan seni. Adapun rencana pembelajaran mingguan yang digunakan di PAUD Khairin Kids adalah sebagai berikut :

Gambar 2. Pengembangan Rencana Kegiatan Mingguan (sumber kurikulum PAUD Khairin Kids)



2.2 Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran tematik yang dilakukan pada Kelas A PAUD Khairin Kids disini terdapat 3 langkah, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Adapun langkah-langkah tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan Majid, bahwa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang ditempuh terdapat kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Pada kegiatan pembuka guru melakukan apersepsi melalui pemberian motivasi pada anak untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, sehingga siswa dapat belajar dengan penuh semangat karena siswa tersebut ingin bisa. Pada kegiatan pendahuluan guru terlebih dahulu menggali sejauh mana tentang materi dengan tema “diri sendiri” dan sub tema panca indra, identitas dan anggota tubuh dengan tema spesifik mata, telinga, hidung, mulut, tangan, kaki, kepala, dan badan. Serta mengaitkan dengan tema atau materi yang dipelajari sebelumnya. Pada kegiatan pembukan

guru membuka dengan nyanyian bertema diri sendiri seperti “ lagu dua mata saya”, “aku cinta tuhan”, “tubuhku sehat” dan sebagainya. Pada kegiatan inti, pembelajarannya berpusat pada siswa sedangkan guru tidak menjadi pusat pembelajaran, melainkan sebagai fasilitator. Pada waktu penyajian dan pembahasan tema, guru dalam penyajiannya hendaknya lebih berperan sebagai fasilitator.²⁰

Pada kegiatan inti yang dilakukan di kelas A PAUD Khairin Kids, penyajian materi pada tema keluargaku disajikan secara utuh tiap-tiap materi, anak menerima pengetahuan tidak terpisahkan dengan mengembangkan aspek perkembangan moral agama, sosial emosional, bahasa, kognitif, fisik motorik dan seni pada diri anak.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik dengan tema diri sendiri guru melaksanakan pembelajaran dengan menarik dan menyenangkan dan disesuaikan dengan tema yang sedang dilaksanakan pada hari tersebut. Guru melaksanakan pembelajaran dengan berpusat kepada siswa. Adapun pembagian tema pada pembelajaran tematik di PAUD Khairin Kids dengan tema “Diri Sendiri”.

Dalam pelaksanaan kegiatan inti guru menerapkan multi metode pembelajaran yang beragam seperti: metode demonstrasi, metode penugasan, metode proyek, metode Tanya jawab, metode kooperatif sehingga, membuat pembelajaran lebih menarik bagi anak .

Pembelajaran yang dilakukan pada kegiatan inti terlihat menarik bagi anak. Anak sangat antusias mengikuti pembelajaran. Adapun beberapa kegiatan yang dilakukan anak adalah menempel gambar mata, melakukan finger painting dengan membentuk cap tangan, mengkolase tubuh manusia, bercerita tentang anggota tubuh, menyanyikan lagu tentang anggota tubuh, mengunting gambar bagian panca indra, menulis tulisan bagian panca indra, serta banyak kegiatan lain yang menyenangkan bagi anak. Berdasarkan observasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam pembelajaran tematik di PAUD Khairin Kids telah sesuai dengan prinsip pembelajaran tematik yang dilakukan secara holistic karena telah mengembangkan beberapa aspek perkembangan anak.

Sedangkan pada kegiatan penutup pada pembelajaran tematik yang dilakukan di kelas TK A PAUD Khairin Kids guru dan siswa membuat kesimpulan dan tanya jawab terkait dengan tema yang di pelajari pada hari itu. Pada kegiatan penutup guru juga melakukan evaluasi sejauh mana pemahaman anak terhadap materi yang telah dipelajarinya hari itu. Pada pembelajaran tematik di PAUD khairin Kids guru bertanya pada anak apa yang telah ia pelajari dan pelajaran apa yang anak dapat dari pelajaran tersebut yang berkaitan dengan tema diri sendiri.

Penilaian Pembelajaran Tematik

Berdasarkan hasil pengamatan di PAUD Khairin Kids guru melakukan penilaian tematik dengan menggunakan penilaian autentik. Teknik penilaian dilakukan dengan menggunakan portofolio catatan anekdok dan observasi. Penilaian portofolio merupakan proses penilaian berkelanjutan

²⁰ Abdul Majid, 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.)h. 116-118

yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan, khususnya aspek psikomotor siswa dalam satu periode tertentu.

Penilaian portofolio yang dilakukan guru dengan menilai karya-karya anak yang dikumpulkan dalam satu map secara individual dalam satu periode tertentu, sehingga penilaian ini dapat memberkan gambaran secara jelas tentang perkembangan belajar anak.

Dalam pembelajaran guru menilai secara keseluruhan aspek perkembangan anak yaitu: aspek moral dan agama, aspek fisik motorik, aspek bahasa, aspek kognitif, aspek sosial emosional dan aspek seni. Kemudian guru menjabarkannya dalam catatan anekdot sejauh mana perkembangan anak yang telah tercapai.

Faktor Pendukung Pembelajaran Tematik Tema Diri Sendiri di Kelas TK A PAUD Khairin Kids Medan Tembung

a. Sarana dan Prasarana yang Mendukung

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di PAUD Khairin Kids Adapun salah satu faktor pendukung dari pelaksanaan pembelajaran tematik adalah sarana dan prasarana yang cukup memadai dengan media pembelajaran yang cukup lengkap dan ruangan serta halaman yang cukup luas sehingga pembelajaran tematik bisa terlaksana dengan baik.

Pembelajaran tematik pada hakikatnya menekankan anak baik secara individu maupun kelompok untuk aktif mencari, menggali dan menemukan konsep secara holistik dan otentik. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya memerlukan berbagai sarana dan prasarana belajar yang baik.

Dalam hal ini sarana dan prasarana yang terdapat di PAUD Khairin Kids sudah cukup baik dan memadai. Adapun fasilitas yang terdapat di PAUD Khairin Kids yaitu kelas yang cukup luas disertai dengan pendingin ruangan, ruang bermain out door dan indoor yang baik, toilet yang bersih, ruang bersantai saat istirahat,

b. Penggunaan Metode yang bervariasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di PAUD Khairin Kids guru telah menggunakan berbagai metode pembelajaran yang beragam sehingga pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan bagi anak. Variasi metode yang digunakan dalam pembelajaran akan menentukan pembelajaran dapat berjalan dengan baik atau tidak, karena metode yang menarik perhatian dan keaktifan siswa akan membuat pelajaran semakin menyenangkan dan tidak monoton.

Dalam pembelajaran tematik sebaiknya tidak hanya menggunakan metode tunggal saja, tetapi dikolaborasikan dengan beberapa metode, sehingga pembelajaran menjadi menarik dan memudahkan guru dalam penyampaian materi kepada siswa. Karena pembelajaran tematik agak sulit disampaikan dengan metode tunggal, perlu adanya variasi sehingga tema lebih mudah dikaitkan dan dikontekskan.

Dalam pembelajaran tematik yang dilakukan di PAUD Khairin Kids guru menggunakan metode pembelajaran beberapa metode pembelajaran seperti: metode ceramah, metode Tanya jawab, metode proyek, metode demonstrasi, metode simulasi, eksperimen, metode bercerita, metode bernyanyi dan sebagainya.

Faktor Penghambat Pembelajaran Tematik Tema Diri Sendiri di Kelas TK A PAUD Khairin Kids Medan Tembung

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di PAUD Khairin Kids adalah

1. Kurangnya pemahaman guru dalam membuat perangkat perencanaan tematik

Salah satu faktor penghambat dalam pembelajaran tematik dengan tema diri sendiri adalah kurangkannya pemahaman guru dalam membuat perangkat perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum saat ini yaitu kurikulum 2013. Sehingga guru masih menggunakan kurikulum KBK sebelum kurikulum 2013.

2. Kemampuan siswa dalam memahami materi dalam pembelajaran tematik

Selain itu faktor penghambat pembelajaran tematik di PAUD Khairin Kids adalah sulitnya guru untuk menerapkan pembelajaran tematik bagi anak yang ada di kelas A karena anak masih pada usia 4-5 tahun. Pada usia tersebut anak masih sulit untuk konsentrasi dan fokus terhadap materi yang disampaikan guru, sehingga terkadang anak sulit untuk memahami materi yang akan disampaikan oleh guru. Sebagaimana anak juga kurang bisa mengikuti pembelajaran dengan baik, hal ini akibatnya berpengaruh terhadap kemampuan anak dalam menyerap pengetahuan.

3. Kurangnya Kemampuan Guru dalam Penilaian Pembelajaran Tematik

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti guru masih mengalami kendala dalam melakukan dalam melakukan penilaian pada pembelajaran tematik. Guru masih sulit dalam mengelompokkan penilaian berdasarkan aspek perkembangan anak.

Masalah lain guru masih mengalami kesulitan dalam membuat instrumen penilaian unjuk kerja, produk dan tingkah laku, sehingga cenderung lebih suka menggunakan penilaian tertulis. Guru juga sulit menentukan tinggakt perkembangan anak sesuai dengan usianya. Guru juga mengungkapkan bahwa guru mengalami kesulitan dalam membuat catatan anekdot pada masing masing pengembangan perkembangan anak.

E. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu:

- a. Implementasi pembelajaran tematik dengan tema diri sendiri di TK A PAUD Khairin Kids Medan Tembung dilakukan dengan 3 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Perencanaan disusun dengan mengembangkan tema dituangkan pada prota, prosem, RPM, dan RPH. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik dilakukan dengan tiga tahap pembelajaran

yaitu kegiatan pembuka , inti dan penutup. Kegiatan pembuka guru melakukan apersepsi dengan memotivasi anak dan menggali sejauh mana pemahaman dasar anak terhadap tema atau materi dan mengaitkan tema terhadap materi yang sebelumnya. Pada Kegiatan inti disajikan secara utuh tiap-tiap pembelajaran, anak menerima pengetahuan tidak terpisah-pisah dengan mengolaborasikan beberapa variasi metode yang menarik. Adapun pada kegiatan penutup guru dan siswa membuat kesimpulan dan tanya jawab terkait dengan tema yang dipelajari pada hari itu. Sedangkan penilaian pada pembelajaran tematik di PAUD Khairin Kids tematik dilakukan dengan menggunakan penilaian autentik. Teknik penilaian dilakukan dengan menggunakan portofolio catatan anekdot dan observasi.

b. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran tematik tema diri sendiri di Kelas TK A PAUD Khairin Kids Medan Tembung.

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung dari pelaksanaan pembelajaran tematik adalah sarana dan prasarana di yang cukup memadai dengan media pembelajaran yang cukup lengkap dan ruangan serta halaman yang cukup luas sehingga pembelajaran tematik bisa terlaksana dengan baik. Penggunaan metode yang beragam/ bervariasi menjadi faktor pendukung pembelajaran tematik di PAUD Khairin Kids.

b. Faktor Penghambat

Kurangnya pemahaman guru dalam membuat perangkat perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum saat ini yaitu kurikulum 2013. Selaian itu hambatan dari anak yang masih pada usia 4-5 tahun. Kemampuan siswa dalam memahami materi dalam pembelajaran tematik Pada usia tersebut anak masih sulit untuk konsentrasi dan fokus terhadap materi yang disampaikan guru, sehingga terkadang sebagian anak sulit untuk memahami materi yang akan disampaikan oleh guru . Kurangnya kemampuan guru dalam melakukan penilaian pembelajaran tematik.

Adapun melalui penelitian ini maka penulis menyarankan beberapa hal, antara lain:

1. Bagi Guru

- a. Guru perlu meningkatkan lagi pemahamannya tentang pembelajaran tematik yang digunakan di PAUD dengan mengikuti workshop, pelatihan, seminar, dengan diskusi antar guru serta lebih memahami pembelajaran tematik sesuai dengan kurikulum 2013 yang berlaku saat ini.
- b. Guru lebih meningkatkan kreatifitasnya melalui diskusi dengan sesama guru, sharing dan memperdalam dengan mengupdate metode-metode yang lebih menarik dalam mengembangkan metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran tematik di PAUD

2. Bagi Sekolah

- a Sekolah perlu mengadakan pelatihan, atau diskusi secara berkala terkait kurikulum 2013. Sehingga guru dan pihak lainnya semakin memahami dan meningkatkan pemahamannya.
- b Sekolah menjalin kerjasama dengan wali murid/ orangtua anak, untuk mendapat dukungan darinya, bagaimanapun juga pelaksanaan tematik ini sangat perlu dukungan dari orangtua.
- c Sekolah selalu melihat perkembangan kurikulum yang saat ini digunakan yaitu kurikulum 2013, sehingga sekolah tidak tertinggal mengenai info yang berkaitan dengan kurikulum.

Daftar Pustaka

- Al-Tabany Trianto Ibnu Badar.(2007).*Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- _____, (2015) *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Atika Sari, (2015)*Pemahaman Guru dalam Pembelajaran Tematik Anak Usia dini*". Jurnal Pendidikan Anak, Vol 1, No 6 (2015),Lampung
- Eviana dkk. 2014. *Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Pada Anak Usia 5-6*", Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, vol 4No 5 2015.Pontianak.
- Fogarty , Robin.(1991). *How to Integrated the Curricula*. Palatine, Illinois; IRI/Skylight Publishing,Inc,
- Hakim, Lukmanul. 2009. Perencanaan Pembelajaran. Bandung: Cv Wacana Prima
- Kemendikbud. Sistem Pendidikan nasional.(Jakarta: Kemendikbud.2003)
- Kostelnik, Majorie J. and Howe, Donna. (1991). *Teaching Young Children Using Themes*. USA: Good Year Books.
- Majid, Abdul. 2014. Pembelajaran Tematik Terpadu. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. (2007) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung
- Permendikbud.2014. *Tentang Kurikulum 2013 PAUD*, No. 146 Tahun 2014
- Rusman.(2011). *Model-Model Pembelajaran Terpadu(konsep , Strategi dan Implementasinya dalam KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sujiono, Yuliani Nurani.(2009)*Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks
- Udin Saud dkk. (2013). Konsep Dasar Pembelajaran Tematik. Jakarta: wordpres.coma
- Uno Hamzah B.(2006).*Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*.Jakarta: PT Bumi